Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Isna Ardila¹, Novi Fadhila²

¹Program Studi Akuntansi FEB UMSU

²Program Studi Manajemen FEB UMSU

Email: isnaardila@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan lima rasio aktivitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian analisis rasio aktivitas dilihat dari perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), perputaran total aset (*Total Asset Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan lebih baik dibandingkan tahun 2019.

Kata kunci: Rasio Aktivitas; *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*; *Total Asset Turnover*; *Receivable Turnover*.

Pendahuluan

Obat-obatan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat yang tingkat kebutuhannya cukup tinggi. Industri farmasi memiliki peran vital dalam menjaga kesehatan dan menghasilkan obat untuk berbagai penyakit bagi masyarakat. Dilihat dari segi permintaan, industri farmasi di Indonesia sebagai salah satu industri yang berkembang cukup pesat (Ariana, Prihadyanti, Hartiningsih, Maulana, & Alamsyah, 2015) dan Indonesia juga merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN mencapai 27% dari total pangsa pasar ASEAN, dimana 73% pangsa pasar farmasi nasional didominasi oleh perusahaan farmasi lokal (farmasiindustri, 2021)

Semakin pesatnya perkembangan industri farmasi di Indonesia sehingga mempengaruhi daya saing bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan operasi, pangsa pasar, dan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat atau dinilai dari rincian laporan keuangan yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan sebagai gambaran terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui sehat atau tidak sehat kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja sebagai pencapaian dari berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan dalam suatu periode tertentu (Classyane, MD, & Deviyanti, 2012).

Alat-alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Manfaat analisis rasio keuangan atau finansial rasio sangat penting gunanya untuk analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Irham, 2011). Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan, salah satunya adalah Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya, dan rasio aktivitas ini juga dikenal sebagai rasio operasi atau

analisis rasio perputaran untuk menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aset yang dimiliki (“rasio aktivitas,” 2020).

Fokus penelitian ini adalah PT. Kimia Farma Tbk yang merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia dan kini sudah menjadi anak usaha BUMN. PT Kimia Farma Tbk dalam menjalankan operasionalnya menggunakan aset-aset untuk memperoleh keuntungan dari penjualannya. Oleh karena itu, aset yang dimiliki perusahaan akan diusahakan untuk mendapatkan penjualan sebanyak-banyaknya, sehingga diperoleh kinerja keuangan yang baik. Pada Rasio aktivitas ini, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki semaksimal mungkin sebagai upaya dalam menunjang kinerja operasi dan keuangan perusahaan (Nendi, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang rasio aktivitas penggunaan aset yang diukur dari rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), rasio perputaran total aset (*Total Assets Turnover*), rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019-2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah PT. Kimia Farma Tbk dan objeknya rasio aktivitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk.

Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan dari hasil perhitungan rasio aktivitas yang terdiri dari Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*), Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 – 2020 adalah sebagai berikut :

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan dalam suatu periode, sehingga efisiensi persediaan bisa nampak jelas.

Tahun 2019 perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk perusahaan adalah sebesar 3,30 kali. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 persediaan barang yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk dapat menghasilkan 3,30 penjualan. Tahun 2020 persediaan (*Inventory Turnover*) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 4,07 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 jumlah persediaan diakhir tahun 2020 tercatat Rp 2.455.828.900 turun 13,8% atau sebesar Rp 393.277 juta dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 2.849.106.176. Penurunan jumlah persediaan tersebut disebabkan program penjualan diseluruh entitas kimia farma grup. Semakin tinggi perputaran persediaan maka pengelolaan persediaan semakin efisien. Ini berarti tidak banyak persediaan perusahaan yang menganggur dibandingkan dengan tahun 2019. Sehingga, Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) PT.Kimia Farma Tbk tahun 2020 lebih baik dan efisien dalam pengelolaan persediaan dibandingkan tahun 2019. Aktivitas Perputaran persediaan

dapat dikatakan efisien jika dalam kegiatan operasional persediaan dapat terjual lebih cepat dari tahun ke tahun (Tyas, 2020).

Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Cepat atau lambatnya perputaran aset tetap, disebabkan oleh aset itu sendiri yang tidak hanya untuk mendukung aktivitas operasional tetapi juga untuk dijual sehingga aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat berputar dalam menghasilkan pendapatan dan dapat dikatakan perusahaan dalam menggunakan aset tetap sudah efektif untuk menghasilkan laba (Ayu prosesi Apriliana, Bagia, & Suwarna, 2018).

Pada tahun 2019 Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk adalah sebesar 1,01 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset tetap perusahaan sebanyak 1,01 kali dalam setahun. Tahun 2020 perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk adalah sebesar 1,06 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset tetap yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk dapat menghasilkan 1,06 kali dalam setahun. Tahun 2020 *Fixed Assets Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1,32% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah aset tetap tersebut disebabkan oleh investasi rutin perseroan berupa aset tetap dalam penyelesaian khususnya mesin produksi. Tahun 2020, Peningkatan jumlah aset tetap diikuti dengan pertumbuhan penjualan sebesar 6,44% menjadi Rp 10.006.173.123 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.400.535.476 juta. Sehingga pada tahun 2020 perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aset tetap untuk meningkatkan penjualan dibandingkan tahun 2019. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap, maka semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu. Sehingga perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2019.

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Rasio *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Hanafi, 2014). Perputaran total aset (*total Asset Turnover*) dibutuhkan untuk mengukur efektivitas seluruh penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan.

Pada tahun 2020 Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk adalah sebesar 0,51 kali. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki PT. Kimia Farma Tbk dapat menghasilkan Rp 0,51 penjualan. Tahun 2020 perputaran total aset (*Asset Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk meningkat menjadi 0,57 kali. Ini menunjukkan bahwa perputaran total aset adalah sebanyak 0,57 kali dalam setahun, dan dapat menghasilkan Rp 0,57 Penjualan dalam setiap Rp 1 total aset yang dimiliki. Peningkatan perputaran total aset pada tahun 2020 disebabkan jumlah aset tidak lancar mencapai Rp 11.469.712.676, meningkat 4,19% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 11.008.090.009. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan meningkatnya aset tetap dan aset hak guna perseroan tahun 2020 mencapai Rp 398.201 juta.

Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin baik pula kinerja PT. Kimia Farma Tbk mengelola

asetnya dalam meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba. Kenaikan atau penurunan nilai perputaran total aset sebagai bentuk kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh keuntungan (Hadija, 2017).

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang usaha (*Receivable Turnover*) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha merubah menjadi kas dalam setahun. Adapun fungsi rasio perputaran piutang adalah untuk mengetahui pengelolaan piutang suatu perusahaan dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang.

Pada tahun 2019 perputaran piutang PT. Kimia Farma Tbk adalah sebesar 4 kali. Hal ini berarti dalam setahun PT. Kimia Farma Tbk mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 4 kali. Tahun 2020 terjadi kenaikan perputaran piutang PT. Kimia Farma Tbk sebesar 6 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT. Kimia Farma Tbk mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 6 kali. Hal tersebut terjadi disebabkan jumlah piutang usaha tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 590.022 juta atau 27,87% dari Rp 2.116.717 juta ditahun 2019, menjadi Rp 1.526.705 juta di tahun 2020. Penurunan piutang tersebut adanya pembayaran piutang usaha baik dari institusi pemerintah maupun swasta karena intensifikasi kolektibilitas piutang usaha yang lebih baik di tahun 2020. Semakin cepat perputaran piutang juga menandakan bahwa modal usaha pun akan semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan. Perusahaan dengan perputaran piutang yang tinggi dapat meminimalkan piutang tidak tertagih karena semakin banyak piutang yang dapat ditagih, sehingga arus kas menjadi lancar (Tiong, 2017).

Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja merupakan gambaran posisi keuangan jangka pendek berupa ukuran kelancaran proses operasi suatu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Tahun 2019 perputaran modal kerja PT. Kimia Farma Tbk diperoleh sebesar 1,28 kali berarti setiap Rp 1 aset lancar berkontribusi menghasilkan penjualan Rp 1,28. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan modal kerja sebesar 1,64 kali. Hal tersebut terjadi disebabkan Jumlah aset lancar tahun 2020 mencapai Rp 6.093.103.998 turun 17,04% dibandingkan tahun 2019 yaitu Rp 7.344.787.123. Pada tahun 2020 Penurunan jumlah aset lancar tersebut utamanya disebabkan turunnya jumlah piutang usaha dan persediaan tahun 2020, serta jumlah kas dan setara kas mencapai Rp 1.249.994.068 lebih rendah 8,11% dibandingkan posisi pada akhir tahun 2019 sebesar Rp 1.360.268.286 penurunan ini disebabkan adanya pembayaran utang perseoran. Perputaran modal kerja yang rendah kemungkinan disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau terlalu besarnya saldo kas, sebaliknya perputaran modal kerja yang tinggi kemungkinan disebabkan tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas (Hery, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk Pada tahun 2019 dan 2020 untuk perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) masing - masing sebesar 3,30 kali dan 4,07 kali, sehingga *Inventory Turnover* pada tahun 2020 lebih baik dibanding tahun 2019. Hasil rasio perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) untuk tahun 2020 masih lebih baik dibanding tahun 2019, dimana rasio *Fixed Assets Turnover* pada tahun 2019 sebesar 1,03 kali, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,06 kali. Apabila dilihat dari perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) pada tahun 2020 juga lebih baik dibanding tahun 2019, dimana pada tahun 2020 Total Asset Turnover sebesar 0,51 kali, tahun 2020 sebesar 0,57 kali. Sementara itu pada tahun 2020 untuk rasio perputaran piutang (*Receivabel Turnover*) lebih baik 6 kali dibandingkan tahun 2019 yaitu 4 kali dalam setahun. Tahun 2020 rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) naik 1,64 kali dari 1,28 kali di tahun 2019. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pada tahun 2020 kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk yang dinilai menggunakan lima rasio aktivitas mengalami kenaikan dan lebih baik dibanding dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 dinilai efisien dari segi aktivitas penggunaan aset perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ariana, L., Prihadyanti, D., Hartiningsih, Maulana, I., & Alamsyah, P. (2015). *Technological Catch-up Industri Farmasi Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Ayu proesi Apriliana, N. P., Bagia, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Analisis Aktivitas Penggunaan Aset Di Divisi Institut Pengembangan Sumber Daya Alam (IPSA). *Bisma :Jurnal Manajemen*, 4(1), 1–7.
- Classyane, MD, J., & Deviyanti, D. R. (2012). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan (Studi Kasus Pada PT Serba Mulia Yamaha 3S di Balikpapan). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*.
- farmasiindustri.(2021).farmasiindustri.Retrievedfrom <https://farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasi-indonesia.html>
- Hadija, S. (2017). Analisis rasio Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Uno Sayap Semesta. *Jurnal Ulet*, 1(2), 1–13.
- Hanafi, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN.
- Hery. (2015). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nendi, I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. RN Periode 2013-2017. *MATRIKS Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(2), 49–61.
- rasio aktivitas. (2020). Retrieved from <https://accurate.id/akuntansi/rasio-aktivitas-pada-akuntansi-pengertian-manfaat-jenis-dan-rumusnya/>
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO Journal of Management and Business*, 1(1), 1–22.
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *ECOBUSS Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.